

Priadana

Nuh

Rafi

Yustinus

**KESENJANGAN DAN  
PEMERATAAN KUALITAS  
PENDIDIKAN DALAM ERA SOCIETY 4.0**

Mata Kuliah Pancasila  
Telkom University





## **KUALITAS PENDIDIKAN DALAM ERA SOCIETY 4.0**

### **Latar Belakang**

Kurangnya pemerataan pendidikan dan banyaknya kesenjangan di lingkungan masyarakat yang tidak memiliki kesanggupan dalam bersekolah dan tempat yang cukup jauh dari pusat pemerintah, sehingga adanya kualitas pendidikan yang tidak sama sehingga membuat kesenjangan hidup dikarna kurangnya edukasi dalam belajar

### **Tujuan**

Untuk melakukan tindakan nyata dalam melakukan pemerataan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, terlebih lagi kepada masyarakat yang memiliki daerah terpencil yang jauh dari perhatian pemerintah, untuk membentuk masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan luas yang dapat berkompetisi secara global

### **Metodologi**

Melakukan pengambilan data sebagai referensi pada bab pembahasan, kami memilih metode pengumpulan data survei dengan instrumen kuesioner berbentuk pertanyaan sederhana pada formulir online yang telah disediakan, sehingga dari data yang telah terkumpul kami dapat dijadikan analisis data dalam penyelesaian masalah

### **Hasil**

Dapat mengoptimalkan bidang-bidang yang memiliki kekurangan dalam berkompetisi, dan dapat memanfaatkan hasil alam maupun non-alam yang bagus dan baik yang bisa menaikkan ekonomi di Indonesia, menjadikan negara Indonesia yang unggul seluruh bidang, dan dijadikan contoh oleh negara-negara lain

### **Kesimpulan**

Pendidikan merupakan suatu hal yang patut diperhatikan di Era Society 4.0 ini agar suatu orang bisa berkembang, namun dalam meningkatkan kualitas pendidikan pasti saja menghadapi suatu tantangan, contohnya seperti tidak meratanya pendistribusian sarana-prasarana dan juga tidak meratanya kualitas tenaga pengajar. Hal ini tentu saja bisa memperlambat proses pendidikan di Era Society 4.0 dan juga hal ini akan mengakibatkan menurunnya suatu daya saing setiap individu di suatu negara, masalah pendidikan yang telah disebutkan di atas tentunya dapat ditanggulangi dengan berpedoman kepada nilai-nilai Pancasila di setiap kebijakan yang ditetapkan



# **Kesenjangan dan Pemerataan Kualitas Pendidikan Dalam Era Society 4.0**



**Telkom  
University**

**Disusun Oleh :**

M. Aulia Priadana Setiawankusuma	1301223307
Nuh Priyonggo	1301223390
Rafi Aqil Kukuh Daffana	1301223060
Rangga Athari Gunawan	1301223185
Yustinus Dwi Adyra	1301223129

**Mata Kuliah Pancasila**

**Telkom University  
Bandung**

**2022**

**Ringkasan Hasil Analisa** - Kesenjangan pendidikan adalah salah satu masalah yang terjadi di era society 4.0 saat ini. Di Negara Indonesia pendistribusian kualitas pendidikan masih belum merata hingga ke daerah terpencil sehingga terdapat perbedaan kualitas sumber daya manusia antara di daerah terpencil seperti desa dengan di kota. Seharusnya kualitas pendidikan dapat didistribusikan secara merata oleh pemerintah sehingga tidak terjadi kesenjangan pendidikan.

**Kata kunci** : kualitas pendidikan, kesenjangan pendidikan, nilai-nilai Pancasila, era society 4.0

## LATAR BELAKANG

Mendapatkan kualitas pendidikan yang baik dan fasilitas pendidikan yang layak adalah hak setiap warga di Indonesia. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang untuk membuat seseorang menjadi berkualitas, memiliki pengetahuan yang luas, dan memiliki keterampilan atau *skill* yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Namun, pada kenyataannya terdapat perbedaan kualitas pendidikan dan fasilitas pendidikan antara di kota dan di daerah yang terpencil seperti desa. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan pendidikan di Indonesia. Kesenjangan pendidikan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti pendistribusian kualitas pendidikan yang kurang baik dan masih belum menerapkan nilai-nilai Pancasila, tenaga pengajar yang tidak memadai, serta tantangan-tantangan dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang merata di era society 4.0.

Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi alasan yang penting untuk dibahas dalam esai ini bagaimana cara untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang merata di setiap daerah di Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jika kualitas pendidikan merata maka kualitas sumber daya manusia di Indonesia juga akan meningkat sehingga tujuan nasional Indonesia dapat terwujud. Menurut kami terdapat beberapa urgensi atau masalah yang masih melekat di dunia pendidikan saat ini serta perlu dibahas yaitu :

1. Apa itu Pendidikan?
2. Apakah pendistribusian kualitas pendidikan sudah sejalan dengan nilai-nilai pancasila?
3. Apakah tantangan dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang merata di era society 4.0 yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila?
4. Apakah kualitas setiap tenaga pengajar sudah memenuhi kebutuhan pendidikan di era society 4.0?

Tujuan dibuatnya esai ini adalah sebagai bentuk memenuhi tugas tengah semester mata kuliah Pendidikan Pancasila, memberikan informasi dan menganalisis terkait urgensi yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila serta kondisi terkini yang terjadi saat ini yaitu dari pendistribusian kualitas Pendidikan, tantangan dalam mewujudkan kualitas Pendidikan yang merata di era society 4.0, dan kualitas pengajar di era society 4.0

## PENGUMPULAN DATA

Untuk melakukan pengambilan data sebagai referensi pada bagian analisa, kami memilih metode pengumpulan data survei dengan instrumen kuesioner berbentuk pertanyaan sederhana pada formulir *online* yang telah kami sediakan. Kuesioner sebagai salah satu instrumen yang paling banyak di pakai di berbagai penelitian sosial, dengan responden yang

mengisi pertanyaan dengan baik dan langsung dikirim kembali kepada peneliti yang kemudian akan dikaji lebih lanjut sebagai referensi pendukung pada bab pembahasan. (Pujiastuti, 1 Desember 2010)

Berikut adalah langkah-langkah yang kami lakukan untuk pengumpulan data kuesioner :

1. Merencanakan pembuatan pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah
2. Membuat formulir yang berisi identitas dan beberapa pertanyaan mengenai rumusan masalah (<https://surveyheart.com/form/636c79ace5fab37a9b9e49eb>)
3. Membagikannya kepada narasumber yang sesuai yaitu para pelaku pendidikan yaitu siswa sma dan perguruan tinggi
4. Melakukan kajian terhadap hasil kuesioner *online* kemudian hasil kajiannya dan kami jadikan referensi untuk bagian pembahasan

Selain pengumpulan data survei dengan instrumen kuesioner dengan mengisi pertanyaan pada formulir *online* yang telah kami sediakan, kami juga memilih metode studi kepustakaan yang berkaitan dengan topik yang dipilih dengan sumber berbagai literatur-literatur ilmiah seperti jurnal ilmiah, *e-book* yang relevan dengan topik yang dipilih. (Riskha Ramanda, 2019)

Berikut adalah Langkah-langkah yang kami lakukan untuk pengumpulan data studi kepustakaan :

1. Mencari dan mengkaji jurnal-jurnal yang relevan dengan rumusan masalah
2. Mengkaji kembali jurnal yang sudah dipilih
3. Menuliskan hasil kajian ke bagian pembahasan

## **ANALISA**

Metode pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, kami memilih metode analisis isi dengan menganalisis isi dari sumber ilmiah dan analisis sekunder dengan menganalisis data survei yang memudahkan kami dengan tidak menggunakan objek “manusia” sebagai objek penelitian dengan memanfaatkan sumber data yang sudah ada seperti jurnal-jurnal ilmiah, *e-book*, data yang sudah dikumpulkan seperti survei serta jurna.(MARTONO, 2014)

## **PENGERTIAN PENDIDIKAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abd Rahman 2022).

## **PENDISTRIBUSIAN KUALITAS PENDIDIKAN**

Dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran di suatu negara, harus ada aturan ataupun nilai-nilai yang harus ditanamkan agar pendidikan tersebut sejalan dengan tujuan negara tersebut. Nilai-nilai Pancasila ditanamkan dalam jenjang pendidikan agar

seluruh pelajar memiliki pedoman hidup dalam mencari ilmu pengetahuan. Namun, apakah semua orang memiliki kualitas atau sarana pendidikan yang sama, agar nilai-nilai pancasila terwujud, khususnya sila kelima yaitu “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”? Menurut survey yang kami selenggarakan dalam jenjang SMA dan Perguruan tinggi, faktanya masih banyak yang berpendapat bahwa pendistribusian sarana pendidikan seperti KIP, Laptop dan sebagainya belum tepat sasaran yang berarti sampai saat ini masih banyak dari mereka ataupun rekan mereka yang merasakan dampak dari ketidaktepatan pendistribusian sarana pendidikan yang tentunya merugikan bahkan bisa mempersulit mereka. (YUSTIKIA, 2017)

### **TANTANGAN DALAM MEWUJUDKAN KUALITAS PENDIDIKAN YANG MERATA DI ERA SOCIETY 4.0**

Dalam menghadapi era society 4.0 kita harus memiliki pengetahuan bagaimana cara menghadapi era tersebut, salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan agar kita tidak melenceng dengan norma-norma yang ada. Namun dalam meningkatkan kualitas pendidikan kita juga harus mewujudkannya dengan nilai-nilai pancasila salah satunya sila kelima yaitu “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” maka dari itu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, semua orang harus mendapatkan hal yang sama agar sila tersebut terwujud. Namun dalam melaksanakan hal tersebut pastinya ada tantangan agar hal tersebut bisa terwujud. Menurut survey yang kita selenggarakan, sebagian besar orang berpendapat bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih belum merata karena sumber daya manusia atau SDM, baik dari guru maupun siswanya yang kurang memadai dan pemerintah yang sementara ini berfokus bukan di wilayah terpencil. (FITRI, PROBLEMATIKA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA, 2021)

### **KUALITAS TENAGA PENGAJAR DI ERA SOCIETY 4.0**

Di era society 4.0 ini masyarakat harus mempunyai tenaga pengajar yang ahli dan mumpuni, tidak hanya ilmu pengetahuannya saja tetapi akhlak dan moral para pengajar juga harus benar agar mampu membimbing masyarakat dan dapat membedakan mana yang benar dan salah. Salah satu cara menghasilkan pengajar yang berkualitas adalah dengan mengikutsertakan guru atau dosen ke pelatihan. Produktivitas dapat lebih ditingkatkan apabila memiliki data tentang pengetahuan, pekerjaan, pelatihan yang telah diikuti oleh tenaga pengajar. Dengan mengikutsertakan guru/dosen dalam berbagai pendidikan dan pelatihan, akan mendorong guru/dosen itu sendiri untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dari guru/dosen yang diikuti dengan peningkatan disiplin kerja yang akan menghasilkan sesuatu secara lebih profesional dalam menangani pekerjaan. Menurut survey yang kami berikan, kualitas tenaga pengajar saat ini masih terbilang cukup, masih terlihat kurang pada sifat dan motivasi para pengajar. Maka dari itu kita membutuhkan tenaga pengajar yang berkualitas agar dapat mengajarkan nilai - nilai pancasila kepada masyarakat agar mereka dapat memilah dan menyaring apa yang baik dan buruk. (Ritawati, 2015)

### **KESIMPULAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang patut diperhatikan di Era Society 4.0 ini agar suatu orang bisa berkembang, namun dalam meningkatkan kualitas pendidikan pasti saja menghadapi suatu tantangan, contohnya seperti tidak meratanya pendistribusian sarana prasarana dan juga tidak meratanya kualitas tenaga pengajar. Hal ini tentu saja bisa memperlambat proses pendidikan di Era Society 4.0 dan juga hal ini akan mengakibatkan menurunnya suatu daya saing setiap individu di suatu negara, masalah pendidikan yang telah disebutkan diatas tentunya dapat ditanggulangi dengan berpedoman kepada nilai-nilai Pancasila disetiap kebijakan yang ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, S. A. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN . *Journal Unismuh*, 8.
- FITRI, S. F. (2021). PROBLEMATIKA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI 5 (1)*, 1617-1620.
- MARTONO, N. (2014). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. JAKARTA: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Pujiastuti, I. (1 Desember 2010). JURNAL AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN WILAYAH Vol : 2, No : 1, Desember 2010. *PRINSIP PENULISAN KUESIONER PENELITIAN*, 44-47.
- Riskha Ramanda, Z. A. (2019). JURNAL EDUKASI. *JURNAL BIMBINGAN KONSELING 5 (2)*, 121-135.
- Ritawati, R. (2015). PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN GURU/DOSEN SEBAGAI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL. *Istinbath/No 16/Th. XIV*, 112-121.
- YUSTIKIA, N. W. (2017). PENTINGNYA SARANA PENDIDIKAN DALAM MENUNJANGKUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *GUNA WIDYA : Jurnal pendidikan Hindu 4 (2)*, 1-12.

Telkom  
University